

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengalaman menonton teater tidak hanya melibatkan aspek visual dan auditori, tetapi juga melibatkan keterlibatan emosional yang mendalam. Komunikasi antara seniman dengan penonton atau antara penonton dengan panggung disebut dengan peristiwa estetis atau kerap kali juga disebut sebagai perjumpaan estetis atau *aesthetic encounter*. Komunikasi estetik diartikan sebagai sebuah peristiwa komunikasi di dalam seni yang mengandung relasi nilai keindahan (estetik) sebagai sebuah pesan bermakna antara seniman dengan publiknya (Jaeni:2012).

Sejauh ini perbincangan seputar seni teater acapkali dilakukan dalam meninjau perkembangan maupun peran seni teater dalam pembentukan karakter masyarakat (penonton) melalui nilai-nilai yang ditawarkan dari sudut pandang berbagai disiplin ilmu, meski perhatian akademisi maupun praktisi kesenian mengenai keberadaan penonton dapat dikatakan kurang memadai (Simatupang, 2013:63).

Turahmat menyebutkan bahwa teater memiliki beberapa arti. Dalam arti luas teater ialah segala tontonan yang dipertunjukan didepan orang banyak, sedangkan dalam arti sempit teater adalah drama, yaitu kisah kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas dengan media percakapan, gerak, dan laku, didasarkan pada naskah yang tertulis dilengkapi dekor, kostum, make up, nyanyian, tarian dan sebagainya (Turahmat:2010).

Selain itu adapun pengertian teater yang dikemukakan oleh N. Riantiarno seniman teater ternama di Indonesia yang telah menulis dan mementaskan pertunjukan teater bahwa teater adalah cermin kehidupan, salah satu upaya manusia untuk mencapai titik ujung yang bisa disebut sebagai "kebahagiaan manusiawi" (Riantiarno:2017).

Dalam beberapa jenis teater, terutama teater yang lebih eksperimental atau improvisasi, interaksi langsung dengan penonton bisa menjadi cara untuk menyampaikan pesan. Penonton mungkin diajak untuk berpartisipasi dalam cerita atau dihadapkan dengan situasi yang memaksa mereka untuk berpikir tentang pesan yang ingin disampaikan.

Seni pertunjukan teater sebagai media penyampaian pesan dari seniman terhadap penonton tidak terlepas dari elemen-elemen yang menjadi faktor pendukung kesuksesan pertunjukan teater. Sebuah pertunjukan teater terbentuk dari serangkaian elemen pertunjukan yang kemudian menghadirkan suatu konvensi teatral (Marinis :1933:106).

Konvensi pertunjukan teatral merupakan suatu konvensi artistik yang mengarahkan kerja perancangan elemen-elemen pertunjukan untuk menghasilkan komunikasi dengan penonton, misalnya, rancangan elemen-elemen akting, seperti gerak tubuh, vokal, irama permainan, ekspresi wajah, gestur, dan gaya berperan seorang aktor, serta misalnya, rancangan elemen-elemen penyutradaraan, seperti, pengadeganan, komposisi, bloking, penghayatan peran, dan pergerakan area permainan. Pada dasarnya, konvensi mampu

memperjelas makna pertunjukan, karena sebenarnya di dalam konvensi terdapat fungsi komunikasi (Yudiaryani:2017).

Dewasa ini, diskursus yang dilakukan – baik oleh pelaku seni itu sendiri atau oleh lembaga yang mengakomodasi kesenian – cenderung menyoroti seniman, bagaimana prosesnya dan tentu karyanya. Setelah itu pembahasan seolah selesai, terlihat minimnya upaya untuk mengetahui apa yang dipikirkan serta dirasakan penonton saat menyaksikan pertunjukan, bagaimana penonton memaknai pertunjukan yang disaksikan, apakah mungkin pemaknaan yang dilakukan penonton dapat memberi gagasan-gagasan baru pada penonton (yang sekaligus berprofesi sebagai seniman) untuk menggarap karyanya di lain kesempatan. Jika boleh dibilang, sangat jarang pembicaraan menyoroti penonton yang mungkin saja berperan penting dalam memengaruhi estetika seorang seniman (Susandro:2022).

Proses komunikasi dapat menempatkan peran aktif penonton sebagai pemberi karya seni menghadirkan suatu interpretasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana penonton mendapatkan pengalaman dari pertunjukan teater yang mereka saksikan.

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi pengalaman penonton setelah menyaksikan pertunjukan teater di Kota Bandung, dengan tujuan untuk menganalisis pengalaman yang didapat penonton dan memahami makna di balik pengalaman tersebut, menggali berbagai dimensi pengalaman, termasuk reaksi emosional, pemikiran kritis, serta perubahan perspektif yang mungkin terjadi. Pengalaman ini tidak hanya mencerminkan efek dari pertunjukan itu sendiri, tetapi juga berkaitan dengan konteks sosial dan budaya di mana penonton berada.

Dengan memahami pengalaman penonton ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pertunjukan di masa mendatang serta memperkaya diskursus tentang seni teater untuk dapat dikembangkan lebih lanjut selain itu agar lebih dekat dengan kebutuhan publik atau masyarakat secara umum.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, rumusan masalah dirumuskan untuk memfokuskan Eksplorasi Pengalaman Penonton Teater Pascapertunjukan Teater Di Ruang-Ruang Pertunjukan Kota Bandung.

Adapun rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman penonton teater tentang isu-isu yang diangkat dalam pertunjukan teater di Kota Bandung?
2. Apa yang dihasilkan dari komunikasi antara penonton dan pertunjukan teater di Kota Bandung?

Rumusan masalah ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam menggali pengalaman penonton secara mendalam dan memahami berbagai aspek yang mempengaruhi pengalaman penonton terhadap pertunjukan teater di Kota Bandung.

1.3 Tujuan Dan Manfaat

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengalaman penonton setelah menyaksikan pertunjukan teater. Fokus utama penelitian ini mencakup:

1. Menganalisis pengalaman penonton tentang tentang isu-isu yang diangkat setelah menyaksikan pertunjukan teater di Kota Bandung.
2. Mendeskripsikan komunikasi antara penonton dengan pertunjukan teater di Kota Bandung.

Dengan memahami dimensi-dimensi ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai interaksi antara teater dan penontonnya, serta meningkatkan kualitas pertunjukan di masa mendatang.

Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis : secara teoritis hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan kajian penonton terkhusus dalam eksplorasi pengalaman penonton dalam lingkup pertunjukan teater

Adapun manfaat praktis : Dengan mengkaji pengalaman penonton, penelitian ini berpotensi memberikan insight bagi para seniman, sutradara, dan produser teater dalam menciptakan pertunjukan yang lebih relevan dan bermakna bagi audiens. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya diskursus tentang seni teater sebagai alat untuk refleksi sosial dan budaya

1.4 Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka yang peneliti lakukan merujuk pada tinjauan pustaka terkait dengan kajian penonton. Berikut ini penelitian terdahulu terkait dengan kajian penonton adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jaeni pada tahun 2024 dengan judul penelitian "Klasifikasi Publik Seni Pertunjukan Teater

Indonesia Dalam Perspektif Komunikasi Seni Sebagai Refresentasi Identitas Dan Karakter Masyarakat Indonesia". Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian dengan pendekatan fenomenologi dengan mengungkap pengalaman publik dalam menyaksikan pertunjukan teater diberbagai kota di Indonesia terkhusus pada 5(lima) kota pulau jawa (Bandung, Jakarta, Surakarta, Yogyakarta, dan Surabaya) sebagai basis produksi seni pertunjukan teater. S selanjutnya hasil akhir penelitian ini telah berhasil dalam hal merumuskan bagaimana klasifikasi publik seni pertunjukan teater dilakukan sebagai bagian dari identitas dan karakter masyarakat Indonesia melalui pendekatan pemecahan masalah dengan mensistematisasi pengalaman publik dan kreator seni pertunjukan teater. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada kajian publik seni pertunjukan teater atau kajian mengenai penonton dalam lingkup pertunjukan teater dengan mengandalkan teknik pengumpulan data melalui observasi secara langsung (berperan serta) dalam menyaksikan pertunjukan teater. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang hanya difokuskan di Kota bandung dengan hasil akhir penelitian yang ingin dicapai pada penelitian Eksplorasi Pengalaman Penonton Teater Pascapertunjukan Teater Di Ruang-Ruang Pertunjukan Kota Bandung adalah peneliti ingin mengungkapkan apa yang di inginkan penonton untuk pertunjukan teater pada masa

- sekarang berangkat dari meneliti pengalaman penonton setelah menyaksikan pertunjukan teater. Selanjutnya penelitian yang di lakukan oleh Jaeni akan dijadikan sebagai referensi utama sekaligus bahan utama terkait kajian penonton sebagai dasar pemikiran peneliti untuk perkembangan penelitian Eksplorasi Pengalaman Penonton Teater Pascapertunjukan Teater Di Ruang-Ruang Pertunjukan Kota Bandung.
2. Jurnal dengan judul “Peran Penonton Atas Pertunjukan Teater “Rumah Jantan” Karya/Sutradara Syuhendi” Oleh Susandro, Ikhsan Satria Irianto yang dimuat dalam Jurnal Cerano Seni Pengkajian Dan Penciptaan Seni Pertunjukan. Vol 01.(01).(2022) p-ISBN:2962-5939 | e-ISSN:2962-5610. Tulisan tersebut mengungkap proses penelitian mengenai kajian penonton pada pertunjukan “Rumah Jantan” Karya/Sutradara Syuhendi” sehingga dihasilkan persepsi penonton mengenai pertunjukan “Rumah Jantan” Karya/Sutradara Syuhendi”. Persamaan pada penelitian tersebut adalah penelitian yang mengkaji tentang eksplorasi pengalaman penonton menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan pengamatan secara langsung atau observasi, wawancara sehingga adanya persamaan kembali dalam hal teori yang digunakan yakni menggunakan teori estetika resepsi yang dikemukakan oleh wolfgang Iser, sehingga dihasilkan sebuah hasil penelitian bahwa peneliti berhasil mengungkapkan ragam respon penonton atas

pertunjukan "Rumah Jantan" kemudian menguraikan sedikit banyaknya realitas penonton Sumatera Barat serta pengaruhnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan subjek penelitian secara spesifik bahwa penelitian Eksplorasi Pengalaman Penonton Teater Pascapertunjukan Teater Di Ruang-Ruang Pertunjukan Kota Bandung akan mengkaji pengalaman penonton terhadap penonton teater dengan sajian pertunjukan teater yang dimaksud adalah pertunjukan secara menyeluruh atau dalam kata lain bukan berdasar pada 1(satu) pertunjukan teater saja, selain itu lokasi penelitian akan dilakukan di Ruang-Ruang pertunjukan Kota Bandung dengan mengamati penonton dilanjutkan dengan mewawancara penonton teater pascapertunjukan teater . Kemudian dalam hal ini peneliti akan menjadikan Jurnal tersebut sebagai referensi dalam mengkaji model tulisan tentang kajian penonton berdasarkan persamaan penellitian yang telah peneliti uraikan diatas tersebut.

3. Paper Berjudul : "Membaca Pertunjukan Teatrikal Dan Ruang Penonton" Oleh Prof. Dr. Hj. Yudiaryani, M.A. yang dimuat dalam laman perpustakaan ISI Yogyakarta, artikel ini membahas secara umum mengenai ringkasan kajian ruang teatrikal dan penonton dengan diawali oleh pembahasan dramaturgi teatrikal, cakupan konvensi teatrikal, menjelaskan sedikit banyaknya mengenai teori resepsi dan diakhiri dengan mengungkapkan komunikasi yang terjadi dalam menonton pertunjukan teatrikal mini kata oleh WS

Rendra sebagai contoh kajian penonton dalam pertunjukan teater yang dibahas dalam paper tersebut, dalam tulisan tersebut Prof Yudiaryani menggunakan metode studi kepustakaan dengan mengumpulkan beberapa kajian kepustakaan. Persamaan dari artikel yang ditulis oleh Prof Yudiaryani dengan tulisan yang akan ditulis oleh peneliti adalah bahwa dalam artikel tersebut sama-sama menjelaskan mengenai kajian ruang penonton sebagai bagian dari ilmu dramaturgi serta diuraikan mengenai kajian komunikasi antara seniman-panggung-penonton melalui pertunjukan teater selain itu artikel ini juga membahas mengenai teori estetika resepsi yang dikemukakan oleh wolfgang Iser merupakan suatu teori yang digunakan untuk meneliti kajian penonton. Adapun perbedaannya terletak pada kajian penonton yang dilakukan pada penelitian Eksplorasi Pengalaman Penonton Teater Pascapertunjukan Teater Di Ruang-Ruang Pertunjukan Kota Bandung akan berfokus pada kajian pengalaman penonton yang lebih mendalam, sehingga dihasilkan kesimpulan apa yang diinginkan penonton untuk sajian pertunjukan teater di masa sekarang. Namun meskipun demikian dari tulisan tersebut peneliti akan dijadikan sebagai referensi dalam menelaah lebih lanjut mengenai kajian penonton yang akan disertakan dalam tulisan penelitian yang akan dilakukan berangkat dari memahami ringkasan-ringkasan tulisan tersebut sebagai dasar

pemikiran seperti yang diungkapkan dalam setiap bagian dalam tulisan tersebut.

4. Jurnal berjudul “Dampak Menyimak Estetik bagi Penonton dalam Pertunjukan Pentas Seni” oleh Dadang Suhada,dkk. Yang dimuat dalam Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran). Vol 2 (2). November 2023. PGSD, STKIP NU Indramayu, Indonesia 2,3,4,5Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia. Penelitian ini mengungkapkan sebuah pengalaman bagi penonton untuk memahami lebih dalam tentang pertunjukan pentas seni. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada kajian penonton sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan subjek penelitian yakni peneltian tersebut berfokus pada mengetahui dampak dari menyimak estetik bagi penonton dalam pertunjukan pentas seni dengan metode yang digunakan kajian penonton ini menggunakan metode library search atau studi pustaka. Pada penelitian Eksplorasi Pengalaman Penonton Teater Pascapertunjukan Teater Di Ruang-Ruang Pertunjukan Kota Bandung, peneliti melakukan kajian pada ruang penonton berfokus pada penonton dalam pertunjukan seni teater dengan menggunakan metode kualitatif. Berangkat dari penelitian tersebut untuk penelitian selanjutnya yang mengangkat judul Eksplorasi Pengalaman Penonton Teater Pascapertunjukan Teater Di Ruang-Ruang Pertunjukan Kota Bandung, tulisan tersebut dapat menjadi referensi tulisan

model kajian penonton dengan berfokus pada pengalaman penonton sehingga selanjutnya penelitian ini akan berpotensi memberikan refleksi bagi para seniman dalam menciptakan pertunjukan teater dimasa mendatang

1.5 Landasan Teori

Landasan teori pada penelitian ini adalah merujuk pada teori pengalaman penonton. Teori pengalaman penonton dikemukakan oleh John Dewey pada tahun 1931. John dewey adalah pendukung utama aliran pemikiran Amerika yang dikenal sebagai pragmatisme , sebuah pandangan yang menolak epistemologi dualistik dan metafisika filsafat modern demi pendekatan naturalistik yang memandang pengetahuan sebagai sesuatu yang muncul dari adaptasi aktif organisme manusia terhadap lingkungannya. Diantara teori yang dikemukakan oleh John Dewey adalah ; 1). Kehidupan dan Karya, 2). Teori Pengetahuan, 3). Metafisika, 4). Teori Etika dan Sosial, 5). Estetika, 6). Penerimaan dan Pengaruh Kritis.

“Art as Experience mengungkapkan kesinambungan yang cukup besar dari pandangan Dewey tentang seni dengan tema-tema utama karya filosofis sebelumnya, sambil menawarkan perluasan yang penting dan berguna dari tema-tema tersebut. Dewey selalu menekankan pentingnya mengenali signifikansi dan integritas semua aspek pengalaman manusia.”(Dewey:1931).

Dalam penelitian Eksplorasi Pengalaman Penonton: Menganalisis Pengalaman Penonton Setelah Menyaksikan Pertunjukan Teater peneliti mengambil teori Estetika, Satu-satunya pembahasan penting Dewey tentang teori estetika ditawarkan dalam *Art as Experience* , sebuah buku yang didasarkan pada William James Lectures yang ia sampaikan di Universitas Harvard pada tahun 1931.

Selanjutnya proses komunikasi antara panggung teatral dengan penontonnya merupakan bagian dari suatu proses terjadinya "peristiwa estetis". Menempatkan peran aktif penonton sebagai pemberi makna karya seni berarti menghadirkan suatu proses interpretasi.

Teori yang memberi tempat kepada tanggapan penonton atau penonton dikenal dengan teori resepsi. Teori ini berangkat dari peran penonton dalam tindak penontonan.

"Model penontonan akan menggambarkan satu aspek komunikasi yang diharapkan mampu mengembangkan bahkan memantapkan tahapan-tahapan korelasi pertunjukan dengan kesadaran penonton. Seniman pencipta sebenarnya juga penonton yang 'menonton' pertunjukan dalam rangka mencari inspirasi bagi pengayaan karya-karyanya. Hubungan intersubjektif tersebut terjalin melalui teks pertunjukan yang ditransfer oleh pencipta dan diterjemahkan oleh penonton" (Iser, 1978:274).

Dari landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari teori estetika yang dikemukakan oleh John Dewey dan teori resepsi penonton yang dikemukakan oleh Wolfgang Iser, dua

tokoh utama dalam teori yang berkaitan dengan Eksplorasi Pengalaman Penonton.

Peneliti akan memfokuskan bagaimana peneliti dapat mengemukakan dan mengembangkan pengalaman penonton setelah menyaksikan pertunjukan teater bahwa proses penerimaan komunikasi terjadi melalui proses interaksi antara pertunjukan teater dan penonton. Selanjutnya akan memungkinkan terjadinya pengalaman penonton yang dihasilkan dari proses komunikasi antara panggung dan penonton menciptakan suatu pemaknaan atau pemahaman yang diisebut dengan interpretasi dari sajian pertunjukan yang telah disaksikan.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian Eksplorasi Pengalaman Penonton Teater Pascapertunjukan Teater Di Ruang-Ruang Pertunjukan Kota Bandung, penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Perihal ini dijelaskan Sugiyono (2015:15) bahwa:

“Metode penelitian kualitatif yaitu metode yang berdasarkan terhadap falsafah post positivism, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, peneliti menjadi kunci instrument penelitiannya, teknik mengumpulkan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data mempunyai sifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menitikberatkan makna daripada generalisasi Teknik analisis data”.

Jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian Eksplorasi Pengalaman Penonton merupakan metode yang mendukung proses penelitian. Analisis akan difokuskan langsung terhadap penonton, mengenai bagaimana mengamati dan mengeksplorasi penonton secara langsung dibutuhkan prosedur penelitian yang dilakukan tanpa metode statistik atau kuantitatif. . Menurut Strauss dan Corbin Penelitian kualitatif mengacu pada penelitian yang prosedur penemuannya dilakukan tanpa metode statistik atau kuantifikasi, dalam hal ini penelitian kualitatif terhadap kehidupan manusia, cerita, perilaku, serta fungsi organisasi, gerakan sosial atau timbal balik. (Salim dan Syahrul, 2012: 41). Dengan demikian penelitian kualitatif peneliti akan mereduksi data yaitu memilih data-data yang penting yang kemudian dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulannya.

1.6.2 Objek Dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Menurut Supriati (2012 : 38) objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti di tempat penelitian dilakukan dalam penelitian ini objek penelitian merupakan pengalaman penonton.

Dalam sebuah penelitian, subjek mempunyai peranan yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, terdapat data tentang variabel yang akan diamati dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2016, hlm.26) subjek penelitian ialah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang melekat, dan yang di

permasalahan. Menurut Hanaf Afdhol (2011:25), maka subjek penelitian ini merupakan penonton pertunjukan teater. Dalam hal ini target kepenontonan yang dimaksud merupakan penonton yang telah menyaksikan pertunjukan teater di Kota Bandung.

1.6.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian :

Pada umumnya pertunjukan teater di Kota Bandung tersebar di beberapa wilayah yang seringkali digelar di Gedung Kesenian yang ada di Kota Bandung. Adapun lokasi penelitian akan dilakukan dengan fokus 4 (empat) lokasi yang peneliti pilih atas dasar alasan strategis dan terjadwal digunakan sebagai gedung pertunjukan teater dengan berbagai jenis pertunjukan teater, yaitu sebagai berikut:

1. ISBI Bandung
2. Gedung Kesenian Rumentang Siang
3. Taman Budaya Jawa Barat (Dago Tea House)
4. Cela-Cela Langit (CCL)

Waktu Penelitian :

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak disetujui ajuan penelitian ini, selanjutnya dalam kurun waktu kurang lebih 4(empat) bulan difokuskan pada 2(dua) bulan pengumpulan dan 2(dua) bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan secara berkala.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian ilmiah, teknik pengumpulan data memegang peranan penting sebagai fondasi utama untuk memperoleh informasi yang relevan. Berdasarkan pada jenis penelitian dengan menggunakan metode kualitatif maka teknik pengumpulan data akan dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Subagyo, observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikologis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Subagyo:2004). Dalam observasi ini peneliti akan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Peneliti akan berperan andil dalam menyaksikan pertunjukan teater untuk mengetahui bentuk sajian pertunjukan teater
2. Memantau dan mengetahui bagaimana reaksi penonton saat menyaksikan pertunjukan teater

2. Wawancara

Menurut Hanitijo wawancara adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih yaitu pewawancara dan responden atau narasumber dilakukan secara berhadapan (face to face) (Hanitijo : 1990). Wawancara akan peneliti lakukan pascapertunjukan teater dengan pemilihan beberapa penonton saja, hal ini didasari oleh :

1. Peneliti akan memilih penonton yang menyaksikan pertunjukan teater dari awal sampai akhir dan tidak

mengalami keterlambatan saat menyaksikan pertunjukan teater. Penonton yang tidak melewatkkan setiap bagian dalam pertunjukan teater yang disaksikan memungkinkan proses komunikasi yang dialami penonton tidak terputus.

2. Penonton yang mengalami proses interaksi dengan sajian pertunjukan teater dengan memunculkan reaksi emosional saat menyaksikan pertunjukan teater. Ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman penonton dan memungkinkan peneliti mendapatkan sebuah interpretasi dari penonton

3. Studi Pustaka

Mempelajari studi literatur maka dapat mencari ide-ide penelitian, kebaruan penelitian, mempertajam ide, mencari metode yang cocok, atau bahkan untuk melakukan ATM (Amati, Tiru, Modifikasi). Menurut Mestika Zed (2003), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. .

Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 2003).

Adapun beberapa tinjauan mengenai hasil penelitian , jurnal, artikel yang telah dilakukan adalah 1 laporan penelitian, 2 jurnal, dan 1 artikel sebagai berikut :

1. Laporan penelitian Jaeni terbaru pada tahun 2024 mengenai Klasifikasi Publik Seni Pertunjukan Teater Indonesia Dalam Perspektif Komunikasi Seni Sebagai Refresentasi Identitas Dan Karakter Masyarakat Indonesia yang diterbitkan oleh Direktorat Riset, Teknologi, Pengabdian Kepada Masyarakat, Kemenristekdikti.
2. Jurnal dengan judul "Peran Penonton Atas Pertunjukan Teater "Rumah Jantan" Karya/Sutradara Syuhendi" Oleh Susandro, Ikhsan Satria Irianto yang dimuat dalam Jurnal Cerano Seni Pengkajian Dan Penciptaan Seni Pertunjukan. Vol 01.(01).(2022) p- ISBN:2962-5939 | e-ISSN:2962-5610.
3. Paper Berjudul : "Membaca Pertunjukan Teatrikal Dan Ruang Penonton" Oleh Prof. Dr. Hj. Yudiaryani, M.A
4. Jurnal berjudul "Dampak Menyimak Estetik bagi Penonton dalam Pertunjukan Pentas Seni" oleh Dadang Suhada,dkk. Yang dimuat dalam Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran). Vol 2 (2). November 2023. PGSD, STKIP NU Indramayu, Indonesia 2,3,4,5Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia.

Selanjutnya Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Adapun sumber data kepustakaan yang telah dan akan terus dilakukan untuk pengumpulan data pada penelitian ini berupa buku, jurnal, dan situs internet yang terkait dengan kajian penonton.

1.6.5 Analisis Data

Penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata.

Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya didasari pada usaha

memahami serta menggambarkan ciri-ciri intrinsik dari fenomena-fenomena yang terjadi pada diri sendiri (Sugianto, 2015:13).

Kemudian berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, untuk dapat mendeskripsikan pengalaman-pengalaman penonton maka akan digunakan pula pendekatan secara fenomenologis mengacu pada fenomenologi Husserl dipandu dengan fenomenologi Alfred Schultz, seperti yang diungkapkan dalam buku metode penelitian seni . perihal ini dijelaskan oleh Jaeni (2015:74-75)

“Dalam peristiwa seni pertunjukan (teater), fenomenologi Schultz mengajak untuk menemukan kembali local wisdom (kearifan lokal) pada suatu masyarakat yang menjadi subjek atas aktivitas-aktivitas kesadarannya, baik sosial, seni, dan budaya”

Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bersamaan. Fenomena dapat dimegerti maknanya bagi peneliti kualitatif melalui interaksi dengan subjek yang menggunakan wawancara, observasi partisipan serta bahan-bahan (dokumen) sehubungan dengan subyek untuk melengkapi data penelitian.

Analisis data dilakukan selama proses pengumpulan dan setelah data dikumpulkan secara keseluruhan. Beriringan dengan pengumpulan data, dilakukan analisis (interpretasi) dengan maksud mempertajam fokus pengamatan serta memperdalam masalah yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Analisis data selama proses pengumpulan data amat penting artinya bagi peneliti untuk melakukan pengamatan terfokus terhadap permasalahan yang dikaji.

1.7 Sistematika Penulisan

Berikutnya tahapan sistematika penulisan adalah hasil dari pengumpulan data melalui berbagai studi, observasi secara langsung dan analisa, setelah semua proses dilakukan selanjutnya peneliti membuat laporan akhir. Adapun sistematika penulisan dapat dituliskan sebagai berikut :

- **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian terkait alasan mengapa peneliti memilih masalah tersebut untuk diteliti, kemudian rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang merupakan sasaran yang akan dicapai dalam penelitian. Landasan teori serta metode yang merupakan bagian dari kerangka berfikir terhadap penelitian yang akan dilakukan.

- **BAB II. GAMBARAN UMUM TEATER, GEDUNG PERTUNJUKAN, DAN PENGALAMAN PENONTON TEATER KOTA BANDUNG**

Pada bab ini berisi gambaran secara umum mengenai teater di Kota Bandung, pengalaman penonton teater di Kota Bandung, serta gedung pertunjukan teater Kota Bandung & Aktivitas Didalamnya. Pada bagian ini, peneliti harus bisa menjelaskan mengenai hasil temuan penelitian terdahulu yang dianalisis menggunakan teori-teori yang telah ditetapkan sebelumnya

- BAB III. PENGALAMAN PENONTON DAN DAN ISU-ISU YANG DIANGKAT OLEH PERTUNJUKAN TEATER DI KOTA BANDUNG

Hasil penelitian berisi laporan analisis data yang berhasil didapatkan dari penelitian. Pada bagian ini, peneliti harus bisa menjabarkan penjelasan mengenai hasil temuan penelitian yang dianalisis menggunakan teori-teori yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menjawab rumusan masalah pertama. Hasil penelitian berupa data primer (sesuaikan dengan substansi)

- BAB IV. KOMUNIKASI PENONTON DAN PERTUNJUKAN TEATER DI KOTA BANDUNG

Hasil penelitian berisi laporan analisis data yang berhasil didapatkan dari penelitian. Pada bagian ini, peneliti harus bisa menjabarkan penjelasan mengenai hasil temuan penelitian yang dianalisis menggunakan teori-teori yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menjawab rumusan masalah kedua . Hasil penelitian berupa data primer (sesuaikan dengan substansi).

- BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini berisi kesimpulan penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan subjek serupa. Selain itu juga mendeskripsikan implikasi atau menguraikan makna dan dampak pengalaman penonton terhadap keberlanjutan teater serta kegunaan temuan penelitian baik secara teoretis atau praktis.